

DAMPAK KONFLIK MILITER CHINA–TAIWAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

DIMASTI DANO

Universitas Megou Pak Tulang Bawang
e-mail: dimastidano@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak konflik militer China – Taiwan terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian Dampak Konflik China – Taiwan terhadap Perekonomian Indonesia ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kualitatif merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan buku dan literatur sebagai rujukannya. Konflik militer China – Taiwan diantaranya dilakukan dengan memblokade Selat Taiwan dengan tujuan menghambat kegiatan ekonomi Taiwan. Dilain pihak Amerika Serikat dan sekutunya akan membela Taiwan dengan membalas diantaranya dengan cara memblokade Selat Malaka, dengan tujuan untuk menghambat jalur perdagangan China, diantaranya menghambat impor energi China yang mencapai 80% diantaranya dikirim melalui Selat Malaka. Ditengah peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan China dan Taiwan, blokade jalur laut, diperkirakan akan merugikan perdagangan Indonesia dengan China dan Taiwan, diantaranya diakibatkan oleh ; kenaikan harga barang yang disebabkan oleh gangguan dalam pasokan yang dapat menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang diimpor dari China, pada akhirnya berdampak negatif pada konsumen Indonesia dan inflasi. Ini juga dapat mempengaruhi sektor manufaktur Indonesia yang mengandalkan impor bahan baku dari China. Ketidak pastian ekonomi, meliputi menciptakan ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi pasar keuangan Indonesia, nilai tukar mata uang, dan investasi asing. Investor mungkin menjadi hati-hati dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Dampak geopolitik, konflik China-AS mengenai Taiwan akan mendorong Amerika Serikat untuk memperbarui struktur aliansinya di Asia-Pasifik untuk melibatkan lebih banyak negara Asia bermitra melawan China. Pada akhirnya, persaingan militer dan politik pasti akan berdampak pada bidang ekonomi

Kata Kunci: konflik militer China-Taiwan, perekonomian Indonesia, perdagangan Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the China – Taiwan military conflict on the Indonesian economy. This research on the impact of the China – Taiwan conflict on the Indonesian economy is research using a descriptive qualitative approach. Qualitative studies are literature studies using books and literature as references. The China – Taiwan military conflict includes blockading the Taiwan Strait to hamper Taiwan's economic activities. On the other hand, the United States and its allies will defend Taiwan by retaliating, including by blockading the Malacca Strait, to block China's trade routes, including blocking China's energy imports, most of which go through the Malacca Strait. Amid increasing trade between Indonesia and China and Taiwan, the blockade of sea routes is expected to harm Indonesia's trade with China and Taiwan, including due to an increase in the price of goods caused by disruptions in supply which can cause an increase in the price of goods imported from China, ultimately hurting Indonesian consumers and inflation. This could also affect Indonesia's manufacturing sector which relies on imports of raw materials from China. Economic uncertainty, including creating global economic uncertainty can affect Indonesian financial markets, currency exchange rates, and foreign investment. Investors may become careful in investing their capital in Indonesia. The geopolitical impact of the China-US conflict over Taiwan will encourage the

United States to update its alliance structure in the Asia-Pacific to involve more Asian countries in partnership with China. Eventually, military and political competition will have an impact on the economic sector.

Keywords: The China – Taiwan military conflict, Indonesian economy, Indonesia trade

PENDAHULUAN

Taiwan “*is becoming the most dangerous flash point in the world for a possible war that involves the United States, China, and probably other major powers.*” Taiwan akan menjadi titik panas yang berpotensi meledak menjadi perang yang melibatkan Amerika Serikat, China dan negara-negara besar lainnya di dunia (Blackwild, 2021). Bagi Partai Komunis China, Taiwan telah lama menjadi salah satu isu politik paling vital. Ada dua aspek yang menunjukkan pentingnya Taiwan bagi Partai Komunis China. Pertama : isu Taiwan berdampak pada legitimasi internal Partai Komunis China (kepercayaan masyarakat terhadap otoritas politik). Kedua : legitimasi sebagai negara berdaulat (satu-satunya pemerintahan sah yang mewakili kedua negara). Reunifikasi Taiwan adalah salah satu cita-cita politik tertinggi setiap generasi pemimpin Partai Komunis China. Sehingga jika Taiwan merdeka, hal ini akan memberikan pukulan telak terhadap otoritas kepemimpinannya (He, 2020).

China tidak akan pernah mengesampingkan rencana untuk melakukan invasi ke Taiwan. Dari berbagai latihan militer yang telah dilakukan menunjukkan bahwa China mempunyai kemampuan militer untuk melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena Presiden China Xi Jinping, tidak seperti pendahulunya, kini memiliki kekuatan militer yang besar, angkatan laut yang kuat, dan angkatan udara yang semakin mumpuni (De Luce, 2022).

Memburuknya hubungan lintas selat antara China dan Taiwan baru-baru ini tidak hanya berdampak pada perdamaian yang rapuh di kawasan itu, tetapi juga mempengaruhi stabilitas Eropa. Meningkatnya kekhawatiran mengenai deklarasi Beijing baru-baru ini mengenai status selat dan isu reunifikasi telah mendorong meningkatnya tekanan dan kehadiran militer. Serangan berulang-ulang yang dilakukan PLA melintasi garis tengah dan zona pertahanan udara Taiwan, serta sanksi ekonomi, serangan siber, dan kampanye disinformasi, semakin menambah kekhawatiran pihak Eropa. Sehingga mempertahankan *status quo* adalah kunci untuk menjaga keamanan seluruh wilayah.

Setiap kali China melancarkan operasi militer, tindakan tersebut secara *de facto* merupakan blokade terhadap pelabuhan Taiwan dan juga dapat membatasi lalu lintas melalui wilayah udara pulau tersebut. Sebagai contoh, penumpang penerbangan trans-Pasifik yang berangkat dari Hong Kong sekitar waktu latihan militer China melaporkan adanya penundaan keberangkatan yang lama akibat adanya pembatasan jalur penerbangan (Herrera, 2022). Blokade di Selat Taiwan yang merupakan jalur pelayaran internasional yang penting akan memaksa kapal untuk mengubah rute dan menghindari zona yang blockade. (Tu, et. al., 2023).

Dalam skenario blokade, gangguan paling signifikan terhadap aktivitas ekonomi global akan terjadi akibat terhentinya perdagangan Taiwan dengan dunia, khususnya di bidang semikonduktor. Gangguan yang terkait dengan rantai pasokan global—terutama di sektor-sektor utama konsumen chip seperti elektronik, otomotif, dan komputasi—akan berdampak besar pada perekonomian dunia. Perdagangan global dengan China juga akan menurun karena kontraksi pembiayaan perdagangan global, yang akan mengejutkan perekonomian global dan berpotensi memicu krisis utang di antara mitra dagang China yang lebih rentan (Vest, 2022).

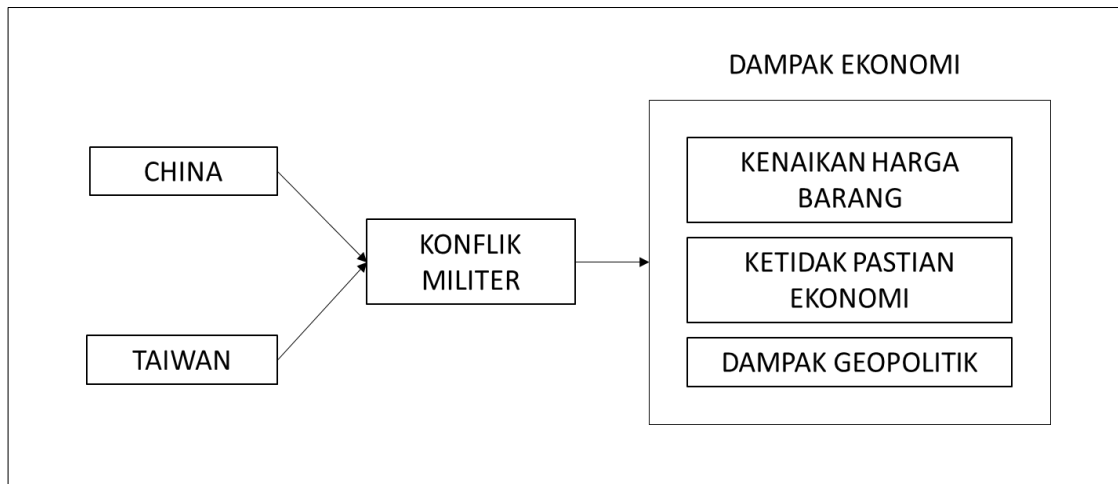
METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul: Dampak Konflik China – Taiwan terhadap Perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data

Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi literatur didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka, sebagai rujukannya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisa potensi dampak konflik militer China-Taiwan terhadap ekonomi Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh dari buku, literatur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini. Penelitian dilakukan di Bandung pada 1 sampai dengan 30 Desember 2023.

Kerangka konseptual penelitian:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang dikutip oleh Bisnis.com, Menko Ekonomi Sri Mulyani mengungkapkan ketegangan yang melonjak tinggi di Taiwan, "Ini pasti akan menimbulkan tambahan risiko pada disrupsi sisi fiskal. Nah, di sisi lain seluruh negara di dunia selama pandemi *counter cyclical* melalui strategi fiskal dan moneter sehingga permintaan mulai pulih pada 2021-2022. Volatilitas pasar keuangan melonjak, capital outflow terjadi di negara berkembang dan emerging sehingga menekan nilai tukar rupiah dan meningkatkan *cost of fund* atau lonjakan biaya utang," ucapnya. (Pratama., 2022).

Sedangkan dari sudut ekonomi, Sri Mulyani mempunyai catatan lain. Ketegangan geopolitik tersebut bahkan diperkirakan akan berdampak lebih buruk bagi Indonesia dibanding konflik Ukraina dan Rusia. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan eskalasi luar biasa tersebut tidak hanya menimbulkan dampak dari sisi keamanan saja tetapi politik hingga ekonomi dunia. Dalam sebuah acara di Universitas Indonesia, Sri Mulyani mengatakan, aksi proteksi oleh masing-masing negara kini menjadi tidak terhindarkan. "Kondisi geopolitik yang penuh potensi perang membuat berbagai negara mencari ketahanan ekonomi masing-masing, proteksionisme akan makin besar, blok menguat," imbuhnya (Teti, 2022).

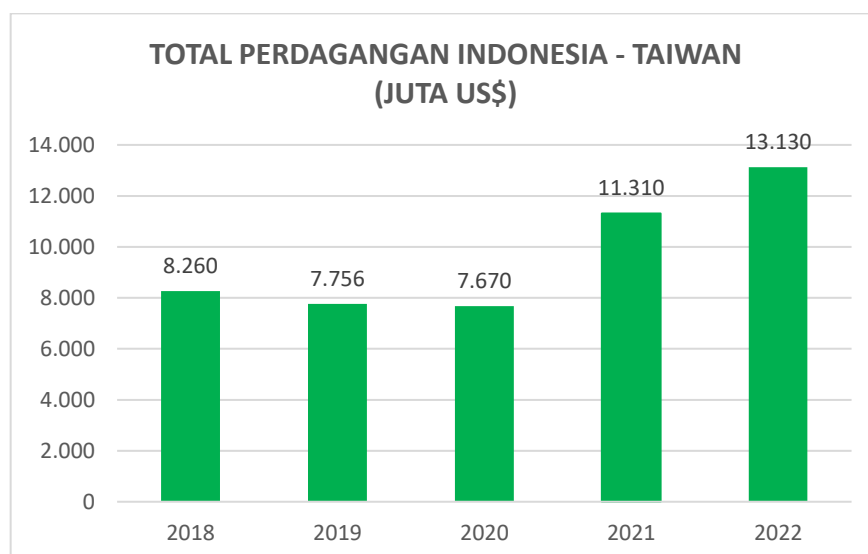


Gambar 1. Total Nilai Perdagangan Indonesia - China

Sumber: Satu data Kemendag.co.id

Nilai perdagangan Indonesia – China terus menguat (lihat table Total Nilai Perdagangan Indonesia-China, dari 72.670 juta dolar AS pada tahun 2018 terus meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2022 yang mencapai 133.562 juta dolar AS (Lin, et. al, 2023).

China adalah mitra perdagangan terbesar Indonesia. Dalam sebuah laporannya, The Conversation edisi September 2022 melaporkan bahwa pada tahun 2021, nilai ekspor Indonesia ke China mencapai US\$63,63 miliar yang didominasi oleh bahan bakar mineral dan nikel. Nilai impor dari China sebesar US\$60,71 miliar didominasi oleh bahan baku atau penolong yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas industri dalam negeri. Selain itu, Indonesia juga menambah utangnya ke China hingga mencapai lebih dari US\$411,5 juta. Dan China telah mulai meningkatkan penggunaan yuan China dalam transaksi luar negerinya. Konflik dapat mengganggu jalur perdagangan, menghambat aliran barang dan bahan mentah yang sangat penting bagi sejumlah industri di Indonesia (Rakhmat, 2022).



Gambar 2. Total Perdagangan Indonesia-Taiwan

Sumber: Satu data Kemendag.co.id

Data Total Perdagangan Indonesia Taiwan cenderung meningkat dari tahun 2018 sebesar 8.260 juta dolar AS menjadi 13.130 juta dolar AS pada tahun 2022. Indonesia tetap mempertahankan kerja sama yang relatif moderat dengan Taiwan di bidang ekonomi dan budaya. Taiwan merupakan negara tujuan ekspor Indonesia terbesar kedelapan, tetapi nilai perdagangannya relatif kecil jika dibandingkan dengan China yang menguasai 26,3% perdagangan Indonesia. Jakarta dan Taipei juga telah menjalin kerja sama perdagangan timbal balik di bidang produk minyak, besi dan baja, bahan baku tekstil, suku cadang mesin, dan bahan kimia.

Tabel 1. Hubungan Kerjasama Ekonomi Indonesia dengan China dan Taiwan

HUBUNGAN KERJASAMA EKONOMI INDONESIA DENGAN CHINA DAN TAIWAN	
CHINA	TAIWAN
<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan tujuan ekspor no.1 dengan nilai 53,8 miliar dolar AS (2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat PMA terbesar ke-10 dengan nilai 516,9 juta dolar AS (2021)
<ul style="list-style-type: none"> • Asal produk impor no. 1 dengan nilai 56,3 miliar dolar AS (2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan ekspor terbesar ke-9 dengan nilai 7,0 miliar dolar AS (2021)
<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat PMA terbesar ke-3 dengan nilai 3,2 miliar dolar AS (2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Negara asal remitansi TKI tertinggi ke-3 dengan nilai 1,4 miliar dolar As (2021)
<ul style="list-style-type: none"> • Negara kreditor terbesar ke-4 dengan nilai 22 miliar dolar AS (Maret 2022) 	

Sumber : Katadata.co.id

Hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dengan China dan Taiwan dapat dilihat pada Tabel 1. China adalah mitra dagang terbesar Indonesia dan Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi utama bagi negara China. Indonesia juga banyak mengekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit, batu bara, bijih besi, karet, dan produk tekstil ke China. Di sisi lain, Indonesia mengimpor mesin, peralatan elektronik, produk manufaktur, dan bahan baku dari China. Menjadi jelas pula bahwa China menjadi salah satu sumber investasi asing terbesar bagi Indonesia. Banyak perusahaan China berinvestasi dalam berbagai sektor, termasuk infrastruktur, energi, manufaktur, dan pariwisata (Ermaya, 2023). Indonesia masih sangat tergantung kepada China, karena China merupakan mitra dagang dan investor terbesar bagi Indonesia (Rakhmat, 2022).

Dalam Bidang Perdagangan, Taiwan merupakan mitra strategis bagi Indonesia. Taiwan merupakan salah satu pintu gerbang bagi Indonesia untuk bergabung dalam rantai pasok internasional dalam berbagai produk seperti alat kesehatan, alat golf, sepeda, dan barang-barang elektronik. Hubungan Indonesia-Taiwan selama ini saling melengkapi dan saling menguntungkan, termasuk dalam bidang perdagangan. Taiwan menjadi pemain utama yang memiliki kinerja ekspor sangat baik dengan tujuan utama ke Korea, Jepang, China dan AS. Dalam kaitan itu pula Taiwan banyak mengimpor berbagai produk, terutama dalam bentuk bahan baku dari Indonesia (Safaat, 2024).

Pembahasan

Konflik militer China – Taiwan yang berujung pada blokade Selat Taiwan akan menyebabkan terhambatnya jalur perdagangan baik dari Indonesia ke China dan Taiwan maupun sebaliknya. Terutama bila pihak Amerika Serikat dan sekutunya membalas tindakan China diantaranya dengan memblokir jalur perdagangan Selat Malaka dengan tujuan

menghambat jalur perdagangan China. Amerika Serikat telah lama menyusun rencana memblokade jalur Selat Malaka, mengingat 80% impor energy Cina diangkut melalui Selat Malaka (Nugraha, 2016).

Berikut beberapa permasalahan yang timbul bila konflik China – Taiwan meletus menjadi konflik militer, adalah sebagai Berikut:

Kenaikan Harga Barang

Gangguan dalam pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang diimpor dari China, yang dapat berdampak negatif pada konsumen Indonesia dan inflasi. Ini juga dapat mempengaruhi sektor manufaktur Indonesia yang mengandalkan impor bahan baku dari China. Sebagai contoh: perang Rusia-Ukraina, menyebabkan kenaikan harga yang disebabkan oleh guncangan rantai pasokan. Disebabkan oleh : perubahan pasar yang luar biasa serta Rusia dan Ukraina merupakan negara pengekspor komoditas termasuk energi dan bahan mentah (Shokanvar, A. & Chien Chiang Lee, 2023). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mewaspada tren harga minyak dunia yang terus meningkat akibat memanasnya konflik antara Rusia dan Ukraina. Harga minyak Brent saat ini sudah di level 103 dollar AS per barrel. Kenaikan itu turut berpengaruh pada harga minyak mentah Indonesia atau Indonesian Crude Price (ICP) yang per 24 Februari 2022 sudah mencapai 95,45 dollar AS per barrel. Padahal asumsi ICP dalam APBN 2022 hanya sebesar 63 dollar AS per barrel (Uly & Ika, 2022).

The Diplomat pada edisi Agustus 2023 menulis tentang beberapa pejabat Indonesia percaya bahwa setiap operasi militer pimpinan AS terkait konflik China – Taiwan kemungkinan besar akan melibatkan Amerika (dan sekutunya), akan melakukan transit melalui Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), terutama kapal perang dari Australia. Diperkirakan pula akan membuka potensi konflik militer China-AS di kepulauan Indonesia yang akan mengubah Indonesia menjadi zona perang. Indonesia akan menanggung dampak kerusakan yang paling besar, terutama mengingat sebagian besar perdagangan domestik dan internasional Indonesia dilakukan melalui jalur laut. Dapat diprediksi, setiap bentrokan militer di kepulauan Indonesia kemungkinan besar akan menghambat pergerakan barang dan orang di lebih dari 17.000 pulau di Indonesia dan berdampak pada perdagangan internasional Indonesia (Yacoob, 2023).

Ketidakpastian Ekonomi

Konflik militer China-Taiwan dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi pasar keuangan Indonesia, nilai tukar mata uang, dan investasi asing. Investor mungkin menjadi hati-hati dalam menanamkan modalnya di Indonesia dalam situasi ketidakpastian seperti itu. Penelitian yang dilakukan oleh Rhodium Group merelease laporannya pada Desember 2022. Peneliti menemukan bahwa skala aktivitas ekonomi yang berisiko terganggu akibat konflik di Selat Taiwan sangatlah besar: lebih dari dua triliun dolar dalam skenario blokade, bahkan sebelum memperhitungkan respons internasional atau dampak tingkat kedua. Gangguan ini akan langsung terasa dan akan sulit untuk dihilangkan. Hal ini akan berdampak pada perdagangan dan investasi dalam skala global (Vest, 2022).

Dampak Geopolitik

Konflik China - Taiwan akan berdampak besar konsekuensinya bagi masa depan geopolitik global. Pada tingkat politik, konflik China-AS mengenai Taiwan akan mendorong Amerika Serikat untuk melakukan hal tersebut memperbarui struktur aliansinya di Asia-Pasifik untuk melibatkan lebih banyak negara Asia bermitra melawan China. Dampak persaingan militer dan politik pasti akan berdampak pada bidang ekonomi (Tellis, 2005).

Dan bahkan dalam skenario ideal dari perspektif Beijing, bila Taiwan menyerah di bawah tekanan pada awal krisis, dipercaya akan memicu rekonfigurasi ulang hubungan dengan Barat secara besar-besaran. China akan menjadi kekuatan dominan yang tak terbantahkan di Asia. Tentu saja AS tidak akan menerima posisi dalam geopolitik-nya berkurang, maka AS

akan berusaha menjadi penopang aliansi anti-China global dan memberlakukan hambatan keras pada arus perdagangan dan keuangan (Domingues, 2022)

Indonesia, sebagai negara besar di Asia Tenggara, juga dapat terlibat secara geopolitik dalam situasi konflik antara China dan Taiwan. Pemerintah Indonesia mungkin harus mengambil posisi atau tindakan tertentu yang dapat mempengaruhi hubungan perdagangan dengan China dan negara-negara lain di wilayah tersebut. Indonesia dan China adalah negara besar di wilayah Asia, mempunyai akses strategis ke jalur maritim utama. Keamanan, perdagangan, dan sumber daya menjadi fokus penting bagi keduanya (Ermaya, 2023).

Penting untuk diingat bahwa dampak konkret dari konflik militer China-Taiwan terhadap perdagangan Indonesia akan sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk durasi konflik, intensitasnya, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dan pelaku bisnis. Selain itu, upaya diplomasi regional dan internasional juga dapat memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatifnya.

Pada akhirnya, konflik militer China dengan Taiwan akan menyebabkan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) menjadi jalur transit kapal-kapal perang dan kapal selam baik yang datang dari kawasan Australia maupun Eropa atau menjadi jalur transit kapal perang dan kapal selam China yang akan mencegat kedatangan kapal perang musuhnya. Bukan tidak mungkin konflik militer justru terjadi di jalur laut ALKI. Tentu saja konflik militer antara Amerika Serikat dan sekutunya dengan militer China di jalur laut ALKI akan merugikan Indonesia, menyebabkan terhentinya semua transportasi perdagangan antar pulau bahkan perdagangan internasional. Indonesia harus segera memilih untuk memperkuat militernya agar dapat memiliki efek deteren dan dapat mengendalikan keamanan di jalur laut ALKI yang berarti mengamankan perekonomiannya.

KESIMPULAN

Konflik militer China – Taiwan diantaranya dilakukan dengan memblokade Selat Taiwan dengan tujuan menghambat kegiatan ekonomi Taiwan. Dilain pihak Amerika Serikat dan sekutunya akan membela Taiwan diantaranya dengan cara memblokade Selat Malaka, dengan tujuan untuk menghambat jalur perdangan China, diantaranya menghambat impor energi China yang sebagian besar melalui Selat Malaka.

Ditengah peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan China dan Taiwan, blokade jalur laut, diperkirakan akan merugikan perdagangan Indonesia dengan China dan Taiwan, diantaranya diakibatkan oleh ; kenaikan harga barang yang disebabkan oleh gangguan dalam pasokan yang dapat menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang diimpor dari China, pada akhirnya berdampak negatif pada konsumen Indonesia dan inflasi. Ini juga dapat mempengaruhi sektor manufaktur Indonesia yang mengandalkan impor bahan baku dari China. Ketidak pastian ekonomi, meliputi menciptakan ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi pasar keuangan Indonesia, nilai tukar mata uang, dan investasi asing. Investor mungkin menjadi hati-hati dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Dampak geopolitik, konflik China-AS mengenai Taiwan akan mendorong Amerika Serikat untuk melakukan memperbarui struktur aliansinya di Asia-Pasifik untuk melibatkan lebih banyak negara Asia bermitra melawan China. Persaingan militer dan politik pasti akan berdampak pada bidang ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2022), Taiwan Strait Crisis: Implications for Europe, *Central European Institute of Asian Studies*, <https://ceias.eu/taiwan-strait-crisis-implications-for-europe/>
- Blackwild, Robert D. & Philip Zelikow (2021), *The United States, China, and Taiwan: A Strategy to Prevent War*, Council on Foreign Relations,
- Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

<https://www.cfr.org/report/united-states-china-and-taiwan-strategy-prevent-war>

- De Luce, Dan (2022), The last time there was a Taiwan crisis, China's low-tech military was badly outmatched by U.S. forces. Not now. The United States can no longer assume it has military dominance in the event of a showdown with China over Taiwan, experts say. NBC News. <https://www.nbcnews.com/politics/national-security/last-time-was-taiwan-crisis-chinas-military-was-outmatched-us-forces-n-rcna41560>
- Dominguez, Gabriel (2022), What Would Be The Economic Cost Of A Full-Blown Taiwan Crisis?, The Japan Times, <https://www.japantimes.co.jp/news/2022/08/16/business/taiwan-crisis-economic-impact/>
- Ermaya (2023), Kekuatan Geopolitik dan Geoekonomi Hubungan Indonesia – China, Kompas.com, <https://nasional.kompas.com/read/2023/08/01/16022401/kekuatan-geopolitik-dan-geoekonomi-hubungan-indonesia-china?page=all#page2>
- He, Xuan (2020), Change In Taiwan Policy Under Xi Jinping Administration: An Internalized Policy-Making Process, *Journal Of Contemporary East Asia Studies*, Vol 09 (02), <https://doi.org/10.1080/24761028.2020.1853313>
- Herrera, A.G., (2022), With the Crisis in the Taiwan Strait, Globalization Takes Another Hit, Asian Global Institute, <https://www.asiaglobalonline.hku.hk/author/alicia-garcia-herrero>
- Lin, F., Xuecao Li, Ningyuan Jia, Fan Feng, Hai Huang, Jianxi Huang, Shenggen Fan, Philippe Ciais, Xiao-Peng Song (2023), The impact of Russia-Ukraine conflict on global food security, *Global Food Security*, Vol. 36, <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100661>, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2211912422000517?via%3Dihub>
- Nugraha, R (2016), Dilema China di Selat Malaka, DW.com, <https://www.dw.com/id/dilema-cina-di-selat-malaka/g-19349794>
- Pahlevi, Reza (2022), Dampak Konflik China – Taiwan ke Indonesia, Katadata.co.id, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62fb42ab7dbab/dampak-konflik-cina-taiwan-ke-indonesia>
- Pratama, Wibi Pengestu (2022), Sri Mulyani Was-was dengan Konflik China vs Taiwan, Nih Dampaknya!. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220811/9/1565798/sri-mulyani-was-was-dengan-konflik-china-vs-taiwan-nih-dampaknya#:~:text=Bisnis.com%20JAKARTA%20-%20Menteri%20Keuangan%20Sri%20Mulyani%20Indrawati,perekonomian%20dunia%20yang%20berdampak%20pada%20tekanan%20ekonomi%20global.>
- Purwanti, Teti (2022), China Vs Taiwan, Sri Mulyani: Dunia Kini Merasa Tidak Aman!, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220808120633-4-361903/china-vs-taiwan-sri-mulyani-dunia-kini-merasa-tidak-aman>
- Rakhmat, M.Z. (2022), Kian Bergantung pada Beijing Mampukah Indonesia Bersikap Netral atas Konflik China- Taiwan?, The Conversation, <https://theconversation.com/kian-bergantung-pada-beijing-mampukah-indonesia-bersikap-netral-atas-konflik-cina-taiwan-191267>

- Rakhmat, Muhammad Zulfikar (2022), Indonesia's Stance On China-Taiwan Conflict More About Dependency On Beijing Than Being Neutral, The Conversation, <https://theconversation.com/indonesias-stance-on-china-taiwan-conflict-more-about-dependency-on-beijing-than-being-neutral-190026>
- Safaat, A. S. (2024), Arti Penting Taiwan bagi Indonesia, Antaranews, <https://banten.antaranews.com/berita/238266/arti-penting-taiwan-bagi-indonesia>
- Shokanvar, A. & Chien Chiang Lee (2023), How Do Energy Price Hike Affect Exchange Rate during The War in Ukraine, *Empirical Economic*, Vol. 64 (2151-2164), <https://link.springer.com/journal/181>
- Tellis, Ashley, J. (2005), The Regional Perspective: Asian Attitudes Toward the Taiwan Conflict and Future Implications, Carnegie Endowment.org, <https://carnegieendowment.org/files/TellisPaper1.pdf>
- Tu, Meng-Ru, Shih-Tzung Chen; Huang-Kai Hsu; Kuo-Cheng Huang, Assessment of Impact on Navigation Safety in the Taiwan Strait during China's Naval Blockade Exercise, *IEEE International Conference on Knowledge Innovation and Invention (ICKII)*, DOI: [10.1109/ICKII58656.2023.10332637](https://doi.org/10.1109/ICKII58656.2023.10332637), <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10332637>
- Uly Y. K & Aprilia Ika (2022), Dampak Konflik Rusia – Ukraina di Indonesia, Harga BBM Bisa Naik, juga Elpiji dan Listrik, Kompas.com, <https://money.kompas.com/read/2022/02/28/113522126/dampak-konflik-rusia-ukraina-di-indonesia-harga-bbm-bisa-naik-juga-elpiji-dan>
- Vest, Charlie, et al. (2022), The Global Economic Disruptions from a Taiwan Conflict, Rhodium Group, <https://rhg.com/research/taiwan-economic-disruptions/>
- Yacoob, Abdur Rahman (2023), Even a Neutral Indonesia Could Get Dragged Into a China-US War, The Diplomat, <https://thediplomat.com/2023/08/even-a-neutral-indonesia-could-get-dragged-into-a-china-us-war/>